



IMPLEMENTASI SUPERVISI DAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN UNTUK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL SUPERVISION AND ADMINISTRATION TO IMPROVE THE QUALITY OF LEARNING IN SCHOOLS

Lusita Sari^{1*}, Ilham Febryan Syah², Azzahra Rizqita Aprilia³, Muhammad Fendrik⁴, Cici Oktaviani⁵

¹Universitas Riau, Email : lusita.sari7331@student.unri.ac.id

²Universitas Riau, Email : ilham.febyan5993@student.unri.ac.id

³Universitas Riau, Email : azzahra.rizqita3669@student.unri.ac.id

⁴Universitas Riau, Email : Muhhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id

⁵Universitas Riau, Email : Cici.oktaviani@lecturer.unri.ac.id

*email koresponden: lusita.sari7331@student.unri.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v2i1.2603>

Abstract

This article examines the implementation of educational supervision and administration as strategic instruments in improving the quality of learning in schools. Through a systematic literature review approach to various recent studies, this article examines the concepts, principles, techniques, and models of educational supervision and administration relevant to the Indonesian educational context. The results of the study indicate that the implementation of academic and managerial supervision carried out consistently and programmed has been proven to increase teacher professional competence, improve the quality of the learning process, and encourage the creation of a culture of quality in the school environment. Effective educational administration includes the management of curriculum, teaching staff, facilities, infrastructure, and finances integrated with an internal quality assurance system. Implementation barriers include limited supervisor competence, teacher resistance, and lack of post-supervision follow-up. Recommendations are directed at strengthening the capacity of school principals as supervisors, increasing the frequency of clinical supervision, and integrating management information systems into school administration.

Keywords : educational supervision, educational administration, learning quality, school principal, teacher competence.

Abstrak

Artikel ini mengkaji implementasi supervisi dan administrasi pendidikan sebagai instrumen strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Melalui pendekatan kajian literatur sistematis terhadap berbagai penelitian terkini, artikel ini menelaah konsep, prinsip, teknik, dan model supervisi serta administrasi pendidikan yang relevan dengan konteks pendidikan Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik dan manajerial yang dilakukan secara konsisten dan terprogram terbukti meningkatkan kompetensi profesional guru, memperbaiki kualitas proses pembelajaran, serta mendorong terciptanya budaya mutu di lingkungan sekolah. Administrasi pendidikan yang efektif mencakup pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, dan keuangan yang terintegrasi dengan sistem penjaminan mutu internal. Hambatan implementasi meliputi keterbatasan kompetensi supervisor, resistensi guru, dan kurangnya tindak lanjut pasca-supervisi. Rekomendasi diarahkan pada penguatan kapasitas kepala sekolah sebagai supervisor, peningkatan frekuensi supervisi klinis, serta integrasi sistem informasi manajemen dalam administrasi sekolah.



Kata Kunci : supervisi pendidikan, administrasi pendidikan, mutu pembelajaran, kepala sekolah, kompetensi guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas fisik semata, melainkan juga oleh sistem pengelolaan dan pengawasan yang terstruktur. Dalam konteks ini, supervisi dan administrasi pendidikan memegang peran yang sangat vital. Amri et al. (2022) menyatakan bahwa supervisi akademik dan supervisi *supportive* merupakan dua pilar utama yang menentukan kualitas proses pembelajaran di tingkat sekolah. Tanpa supervisi yang memadai, proses pembelajaran akan berjalan tanpa arah yang jelas dan tidak terstandarisasi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah di Indonesia yang belum mengimplementasikan supervisi secara optimal. Bestari et al. (2023) menegaskan bahwa peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital belum terealisasi secara maksimal di berbagai daerah. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kompetensi pedagogik guru, lemahnya perencanaan pembelajaran, dan tidak konsistennya pelaksanaan kurikulum.

Administrasi pendidikan sebagai ilmu dan praktik pengelolaan organisasi pendidikan turut berperan dalam menciptakan ekosistem belajar yang kondusif. Puspita dan Andriani (2022) menyatakan bahwa upaya peningkatan mutu di sekolah menengah pertama sangat bergantung pada kualitas tata kelola administratif yang meliputi manajemen sumber daya manusia, kurikulum, keuangan, dan sarana prasarana. Ketidakefektifan salah satu komponen ini akan berdampak sistemik terhadap keseluruhan proses pendidikan.

Penelitian Nasution et al. (2023) tentang evaluasi program pendidikan di sekolah dasar menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sistem supervisi dan administrasi yang baik cenderung menghasilkan output pembelajaran yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang tidak memiliki sistem tersebut. Suchyadi et al. (2023) juga menegaskan bahwa konsep dasar supervisi pendidikan beserta kajian administrasi yang terkait merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam membangun mutu sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, artikel ini bertujuan untuk: (1) mengkaji konsep dan teori supervisi serta administrasi pendidikan; (2) menganalisis implementasi supervisi dan administrasi pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran; (3) mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah; dan (4) merumuskan rekomendasi strategis untuk optimalisasi supervisi dan administrasi pendidikan.

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan serangkaian kegiatan profesional yang dirancang untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Secara etimologis, *supervision* berasal dari kata *super* (atas) dan *vision* (pandangan), yang bermakna pengawasan dari atas secara menyeluruh. Mansyur (2021) mendefinisikan supervisi akademik sebagai rangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan instruksional. Definisi ini menekankan bahwa supervisi bukan sekadar inspeksi administratif, melainkan sebuah proses pembinaan yang berkelanjutan.



Syukron et al. (2023) membedakan supervisi menjadi dua jenis utama: (1) supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran, dan (2) supervisi manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan dan administrasi sekolah secara keseluruhan. Kedua jenis supervisi ini saling melengkapi dan harus dilaksanakan secara terpadu untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal.

Lalupanda (2019) dalam penelitiannya tentang implementasi supervisi akademik menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan yang terencana yang memberikan bantuan teknis kepada guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa supervisi akademik memiliki karakteristik berupa perencanaan yang matang, pemberian bantuan teknis yang spesifik, dan orientasi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Prinsip-prinsip supervisi pendidikan yang efektif mencakup: demokratis, kooperatif, konstruktif, kreatif, ilmiah, dan obyektif (Zulfa, 2022). Prinsip demokratis berarti supervisi dilakukan dengan menghargai martabat dan potensi guru. Prinsip kooperatif menekankan kolaborasi antara supervisor dan guru. Prinsip konstruktif dan kreatif mendorong pengembangan inovatif dalam pembelajaran.

B. Konsep Dasar Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Ni'am et al. (2025) mendefinisikan administrasi pendidikan sebagai seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Ruang lingkup administrasi pendidikan meliputi administrasi kurikulum, administrasi ketenagaan, administrasi kesiswaan, administrasi keuangan, dan administrasi sarana prasarana.

Hasan et al. (2024) melalui penelitiannya di SD Negeri Lampung Timur menemukan bahwa fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluation*) merupakan siklus yang harus berjalan secara sinergis dalam administrasi pendidikan untuk mencapai peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Administrasi kurikulum menjadi komponen sentral dalam administrasi pendidikan karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Nurhayati dan Rosadi (2022) menyatakan bahwa determinasi manajemen pendidikan Islam mencakup sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan tenaga pendidikan yang harus diorganisasikan secara terpadu. Administrasi yang efektif memastikan bahwa kurikulum dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi sesuai dengan standar nasional pendidikan.

C. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan ukuran kualitas proses dan hasil belajar yang dicapai siswa melalui interaksi dengan guru, materi, dan lingkungan belajar. Rafsanjani et al. (2024) mengartikan mutu pendidikan sebagai tingkat kesesuaian layanan pendidikan dengan standar yang telah ditetapkan serta kemampuannya memenuhi kebutuhan peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Mutu pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan nilai akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan, dan kompetensi siswa secara holistik.

Menurut Atikah dan Resisca (2021), peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar harus menyentuh empat dimensi utama yaitu: (1) kualitas input berupa siswa, guru, dan sarana prasarana;



(2) kualitas proses pembelajaran; (3) kualitas output berupa hasil belajar siswa; dan (4) kualitas outcome berupa dampak jangka panjang lulusan terhadap masyarakat. Keempat dimensi ini harus dikelola secara terintegratif melalui sistem administrasi dan supervisi yang kuat.

Siahaan et al. (2023) dalam studinya tentang upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan pendekatan sistemis yang mengombinasikan manajemen kurikulum, pemberdayaan guru, dan supervisi kelembagaan secara terpadu. Pendekatan sistemis ini mengharuskan adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, pengawas, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi supervisi dan administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Proses kajian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) merumuskan fokus kajian mengenai implementasi supervisi dan administrasi pendidikan; (2) melakukan penelusuran literatur pada berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, Crossref, DOAJ, dan portal jurnal nasional maupun internasional; (3) menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi sumber pustaka. Literatur yang dipilih merupakan artikel ilmiah, buku, maupun prosiding yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2025, memiliki relevansi dengan topik penelitian, tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*), dan telah melalui proses publikasi ilmiah. Literatur yang tidak relevan, memiliki substansi yang berulang, atau tidak memiliki keterkaitan langsung dengan supervisi, administrasi pendidikan, maupun mutu pembelajaran tidak diikutsertakan dalam analisis.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada konsep supervisi pendidikan, administrasi pendidikan, implementasi supervisi akademik dan manajerial, peran kepala sekolah, hambatan pelaksanaan supervisi, serta strategi peningkatan mutu pembelajaran. Hasil sintesis dari berbagai sumber tersebut kemudian digunakan untuk menyusun rekomendasi mengenai implementasi supervisi dan administrasi pendidikan yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Supervisi Akademik dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Implementasi supervisi akademik merupakan inti dari upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Ismiarti (2023) melalui penelitiannya membuktikan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar siswa secara signifikan. Proses supervisi akademik yang efektif meliputi tiga tahap utama: (1) persiapan/pra-observasi, (2) observasi pembelajaran, dan (3) pertemuan pasca-observasi atau umpan balik.

Magay et al. (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa kualitas hubungan antara supervisor dan guru serta relevansi umpan balik yang diberikan sangat menentukan efektivitas supervisi dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Supervisi yang bersifat demokratis dan partisipatif terbukti lebih efektif dibandingkan supervisi yang bersifat otoriter dan inspektif.

Latifah (2023) menekankan pentingnya strategi supervisi pengawas sekolah dalam pengelolaan pembelajaran bermutu. Strategi yang dimaksud mencakup supervisi klinis, supervisi kelompok, dan supervisi mandiri. *Clinical supervision* atau supervisi klinis merupakan pendekatan



yang paling intensif karena dilakukan langsung di dalam kelas dengan fokus pada aspek-aspek spesifik yang perlu diperbaiki oleh guru.

Penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh Agustina et al. (2023) menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru mampu meningkatkan kemampuan guru dalam: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkualitas, menggunakan strategi pembelajaran yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang autentik.

Amri et al. (2022) membedakan antara supervisi akademik dan supervisi suportif dalam pendidikan. Supervisi suportif (*supportive supervision*) difokuskan pada pemberian dukungan moral, emosional, dan profesional kepada guru, sementara supervisi akademik lebih berorientasi pada aspek teknis pembelajaran. Keduanya diperlukan secara berimbang karena guru tidak hanya membutuhkan bimbingan teknis tetapi juga dukungan psikologis untuk meningkatkan motivasi kerja mereka.

Soe'oed et al. (2022) melalui program pendampingan peningkatan mutu pengajaran guru di Samarinda menemukan bahwa pendekatan kolegial dalam supervisi, di mana guru senior mendampingi guru junior, terbukti efektif meningkatkan kualitas pengajaran. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *peer supervision* yang menekankan kolaborasi antar-guru dalam komunitas belajar profesional.

B. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah memiliki posisi sentral dalam implementasi supervisi pendidikan. Sebagai supervisor utama di tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kusdiyo (2023) dalam penelitiannya tentang supervisi kolaboratif menyatakan bahwa kepala sekolah selaku supervisor harus mampu menjalankan berbagai peran secara bersamaan, yaitu sebagai pemimpin, pembina, motivator, sekaligus fasilitator pembelajaran.

Handayani dan Sutarto (2022) dalam penelitian mereka tentang model supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs menemukan bahwa model supervisi yang diterapkan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru. Model supervisi yang paling efektif adalah model yang mengintegrasikan teknik individual dan kelompok secara berimbang, dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik setiap guru.

Yustinus (2023) mengidentifikasi bahwa strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka memerlukan adaptasi model supervisi yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan kurikulum. Kepala sekolah perlu memahami filosofi *Merdeka Belajar* dan menerjemahkannya dalam praktik supervisi yang mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Penelitian Mayoni (2023) tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru menegaskan bahwa kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi minimal dua kali per semester mampu meningkatkan kehadiran guru, kedisiplinan, dan kualitas penilaian hasil belajar siswa. Data ini menunjukkan bahwa frekuensi supervisi berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja guru secara keseluruhan.

C. Implementasi Administrasi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu

Administrasi pendidikan yang efektif menciptakan kondisi organisasional yang kondusif bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas. Ni'am et al. (2025) dalam penelitian mereka



di SDN Demangan Jepara menemukan bahwa implementasi administrasi kurikulum yang sistematis, yang mencakup penjadwalan, pengembangan silabus, dan evaluasi kurikulum, berdampak signifikan pada peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Wulaningsah (2024) dalam kajiannya tentang pengelolaan keuangan pendidikan menyatakan bahwa manajemen keuangan yang efektif dalam pendidikan bukan sekadar urusan penyusunan anggaran, melainkan menyangkut alokasi sumber daya secara strategis untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Alokasi anggaran yang tepat untuk pengembangan profesional guru, pengadaan media pembelajaran, dan pemeliharaan sarana prasarana merupakan investasi penting dalam peningkatan mutu pendidikan.

Administrasi tenaga pendidik mencakup rekrutmen, seleksi, penempatan, pembinaan, dan evaluasi kinerja guru. Mardhatillah dan Surjanti (2023) melalui kajian mereka tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) menunjukkan bahwa program PPG berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa administrasi pengembangan profesional guru harus menjadi prioritas dalam administrasi sekolah.

Administrasi sarana prasarana merupakan komponen yang sering diabaikan padahal memiliki dampak langsung pada kualitas pembelajaran. Penelitian Husein (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya memerlukan penyediaan perangkat keras, tetapi juga pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur teknologi pendidikan secara berkesinambungan. Administrasi yang baik memastikan sarana prasarana terpelihara, terbaru, dan dapat diakses oleh seluruh sivitas sekolah.

D. Model dan Teknik Supervisi Pendidikan

Berbagai model supervisi telah dikembangkan untuk menjawab kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Syukron et al. (2023) mengidentifikasi tiga model utama supervisi dalam penjaminan mutu lembaga pendidikan, yaitu model supervisi klinis, model supervisi pengembangan, dan model supervisi artistik. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kelemahannya serta cocok untuk konteks dan tujuan yang berbeda.

Supervisi klinis (*clinical supervision*) merupakan model yang paling intensif dan individual. Model ini mengikuti siklus: *pre-conference*, observasi kelas, analisis data, dan *post-conference*. Bestari et al. (2023) menyatakan bahwa supervisi klinis di era digital harus beradaptasi dengan mengintegrasikan alat observasi berbasis teknologi dan analitik data guna memberikan umpan balik yang lebih akurat dan objektif kepada guru.

Supervisi kelompok dilakukan terhadap beberapa guru secara bersamaan dan dapat berupa *workshop*, *in-service training*, kelompok kerja guru (KKG), atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Kusdiyo (2023) membuktikan bahwa supervisi kolaboratif yang dilaksanakan melalui forum MGMP mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SDN Tulungrejo secara signifikan.

Teknik supervisi yang dapat digunakan supervisor meliputi: kunjungan kelas (*classroom visitation*), observasi kelas (*classroom observation*), pertemuan individual (*individual conference*), *self-evaluation*, dan portofolio guru. Pemilihan teknik yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan supervisi, tingkat kompetensi guru, dan konteks pembelajaran (Latifah, 2023).

E. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Administrasi Sekolah

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan kerangka kerja administratif yang



memastikan standar mutu pendidikan terpenuhi secara berkelanjutan. Nurdin et al. (2024) menyatakan bahwa peran SPMI dalam meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi terbukti menciptakan budaya peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui pemantauan dan evaluasi yang sistematis. Prinsip yang sama berlaku untuk pendidikan dasar dan menengah, di mana SPMI sekolah berfungsi sebagai sistem kendali mutu internal.

SPMI sekolah mencakup siklus PPEPP: Penetapan standar, Pemenuhan standar, Pengukuran standar, Pengendalian standar, dan Peningkatan standar. Setiap tahap dalam siklus ini memerlukan administrasi yang cermat dan supervisi yang konsisten. Salsabilah et al. (2024) menegaskan bahwa implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu harus diintegrasikan dengan sistem penjaminan mutu internal agar tercipta kerangka manajemen mutu yang menyeluruh.

Integrasi SPMI dengan sistem supervisi menghasilkan data yang valid dan terstruktur tentang kualitas pembelajaran di sekolah. Data tersebut menjadi basis pengambilan keputusan dalam perencanaan pengembangan sekolah dan alokasi sumber daya. Pada era digital saat ini, Aidah (2024) menggarisbawahi pentingnya pengembangan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan sebagai infrastruktur pendukung SPMI yang berbasis teknologi.

F. Hambatan dalam Implementasi Supervisi dan Administrasi Pendidikan

Meskipun supervisi dan administrasi pendidikan terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran, implementasinya di lapangan menghadapi berbagai hambatan. Eliza et al. (2022) mengidentifikasi bahwa hambatan utama dalam membangun guru yang profesional melalui supervisi meliputi terbatasnya kompetensi supervisor, resistensi guru terhadap supervisi, kurangnya tindak lanjut pascasupervisi, dan rendahnya frekuensi pelaksanaan supervisi.

Hambatan kompetensi supervisor menjadi persoalan kritis karena tidak semua kepala sekolah memiliki kemampuan teknis yang memadai untuk melakukan supervisi akademik. Profil kepala sekolah yang ideal sebagai supervisor mensyaratkan penguasaan pedagogik, kemampuan komunikasi interpersonal, dan keterampilan analisis pembelajaran. Tanpa kompetensi tersebut, supervisi hanya menjadi formalitas administratif tanpa dampak nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran (Nasution et al., 2023).

Resistensi guru merupakan hambatan psikologis yang sering dijumpai. Banyak guru merasa terancam atau tidak nyaman saat disupervisi karena mengasosiasikan supervisi dengan penilaian kinerja yang berdampak pada karir mereka. Mansyur (2021) menyarankan agar supervisor membangun hubungan yang bersifat kolegial dan tidak mengancam dengan guru, dengan menekankan dimensi pengembangan alih-alih evaluasi dalam kegiatan supervisi. Pergeseran paradigma dari supervisi inspektif ke supervisi developmental merupakan kunci untuk mengatasi resistensi guru.

Dari sisi administrasi, hambatan yang sering muncul adalah keterbatasan waktu kepala sekolah yang terbebani tugas administratif, sehingga supervisi akademik sering terabaikan. Singerin (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa dampak supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru dimoderasi secara signifikan oleh efikasi diri guru, yang mengindikasikan bahwa supervisi saja tidak cukup tanpa disertai upaya membangun rasa percaya diri profesional guru. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dalam implementasi supervisi.

G. Strategi Peningkatan Mutu melalui Supervisi dan Administrasi Terpadu

Peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan memerlukan integrasi antara supervisi dan administrasi pendidikan dalam sebuah sistem manajemen mutu terpadu. Syafaruddin (2022)



dalam bukunya tentang manajemen mutu terpadu pendidikan menyatakan bahwa manajemen mutu terpadu dalam pendidikan menuntut integrasi seluruh fungsi administratif dengan sistem supervisi yang kuat guna mencapai perbaikan mutu yang berkelanjutan. Pendekatan terpadu ini memandang supervisi bukan sebagai kegiatan tersendiri melainkan sebagai bagian integral dari sistem manajemen sekolah.

Firmansyah et al. (2024) dalam penelitian mereka tentang peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital merekomendasikan tiga strategi utama: (1) pengembangan platform supervisi berbasis teknologi yang memungkinkan observasi dan pemberian umpan balik secara real-time; (2) pembentukan komunitas belajar profesional yang difasilitasi oleh kepala sekolah; dan (3) integrasi data supervisi dengan sistem informasi manajemen sekolah.

Dewi dan Sumadi (2023) menekankan pentingnya pengembangan budaya mutu (*quality culture*) di sekolah sebagai landasan bagi implementasi supervisi dan administrasi yang efektif. Budaya mutu terbentuk melalui komitmen kolektif seluruh warga sekolah terhadap nilai-nilai keunggulan akademik, profesionalisme, dan perbaikan berkelanjutan. Tanpa budaya mutu yang kuat, program supervisi dan administrasi yang paling canggih sekalipun tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Ananda et al. (2023) dalam kajian mereka tentang kebijakan Merdeka Belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan menegaskan bahwa kebijakan Merdeka Belajar memberikan paradigma baru bagi supervisi dan administrasi pendidikan dengan menekankan fleksibilitas, pemberdayaan guru, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Implementasi kebijakan ini menuntut adaptasi model supervisi yang lebih adaptif dan responsif terhadap keberagaman konteks pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Pertama, supervisi pendidikan merupakan instrumen strategis yang terbukti mampu meningkatkan kompetensi profesional guru, memperbaiki kualitas proses pembelajaran, dan mendorong terciptanya budaya mutu di sekolah ketika dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan guru.

Kedua, administrasi pendidikan yang efektif mencakup pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, kesiswaan, keuangan, dan sarana prasarana secara terintegrasi. Administrasi yang baik menciptakan ekosistem organisasional yang kondusif bagi terselenggaranya proses pembelajaran berkualitas. Ketiga, integrasi antara supervisi akademik dan administrasi pendidikan dalam kerangka SPMI menghasilkan sistem penjaminan mutu yang komprehensif dan berkelanjutan.

Keempat, hambatan utama dalam implementasi supervisi dan administrasi pendidikan meliputi keterbatasan kompetensi supervisor, resistensi guru terhadap supervisi, kurangnya tindak lanjut pasca-supervisi, dan keterbatasan waktu kepala sekolah. Hambatan-hambatan ini harus diatasi melalui pendekatan yang sistemis dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Muadifah, Rouf Rohim, Tuti Hendrawati, Suheti, Ahmad Mahdi, Ahmad Refaudin, & Umalihayati. (2023). Supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6, 1393–1399.



- <https://edusociata.com/index.php/jurnal/article/view/243>
- Aidah, A. (2024). Pengembangan sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/604>
- Amri, K., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi akademik dan *supportive* dalam pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 884–894. <https://jmpis.greenpublisher.id/index.php/jmpis/article/view/229>
- Ananda, R., Wibisono, W. C., Kisvanolla, A., & Purwita, P. A. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 415–428. <https://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/3208>
- Atikah, N., & Resisca, Y. (2021). Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 1–9. <https://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/584>
- Bestari, P., Awam, R., Sucipto, E., Marsidin, S., & Rifma. (2023). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 133–140. <https://jurnal.unimor.ac.id/index.php/JPd/article/view/4016>
- Dewi, D. K., & Sumadi, T. (2023). Supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengembangan budaya mutu. *Journal of Education Research*, 4(4), 1875–1882. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/569>
- Duryat, H. M. (2021). *Kepemimpinan pendidikan: Meneguhkan legitimasi dalam berkontestasi di bidang pendidikan*. Penerbit Alfabeta.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun guru yang profesional melalui pengembangan profesionalisme guru dalam penerapan profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2862>
- Firmansyah, D., Cahyani, R. D., & Subandi. (2024). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/352>
- Handayani, P., & Sutarto, R. (2022). Model supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Literasiologi*, 8(3), 39–52. <https://jurnal.literasiologi.org/index.php/jl/article/view/343>
- Hasan, C., Dami, S., & Dacholfany, M. I. (2024). Manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah dasar. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 4(2), 169–181. <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/poace/article/view/5383>
- Husein, W. M. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan teknologi informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(1), 210–224. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/tanwir/article/view/1215>
- Ismiarti, D. R. (2023). Supervisi akademik untuk peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 846–854. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4760>
- Kusdiyo. (2023). Supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di SDN Tulungrejo 03 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(4), 1234–1244. <https://ejournal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/182>
- Latifah, E. (2023). Strategi supervisi pengawas sekolah dalam pengelolaan pembelajaran bermutu.



- Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(2), 29–38. <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/ilpen/article/view/1754>
- Magay, D., Dwikurnaningsih, Y., & Wahyudi, W. (2024). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 1(2), 104–108. <https://ijoed.org/index.php/ijoed/article/view/44>
- Mansyur. (2021). Supervisi akademik. *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 107–115. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/el-idarah/article/view/12243>
- Mardhatillah, O., & Surjanti, J. (2023). Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru di Indonesia melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 102–111. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/55785>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (Edisi ke-5). PT Bumi Aksara.
- Nasution, I., Hasibuan, H., & Siregar, R. (2023). Evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan. *Mahaguru: Jurnal Guru Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 51–60. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/mahaguru/article/view/287>
- Ni'am, Y., Ilham, M., Salim, M. A. F. N., & As'ad, A. (2025). Penerapan administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Demangan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 9(1). <https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/jpap/article/view/823>
- Nurdin, Octaviani, D. P., Sopian, A., & Pratama, D. S. (2024). Peran sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(10). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/806>
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2022). Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama dan permasalahannya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 21–37. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/1728>
- Salsabilah, R., Putri, T. D., & Subandi. (2024). Implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/370>
- Siahaan, R., Pasaribu, A., & Simamora, H. (2023). Upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 8914–8924. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1462>
- Singerin, S. (2021). The impact of academic supervision on teacher pedagogical competence and teacher performance: The role moderating by teacher efficacy. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 612–620. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/view/1263>
- Soe'oed, R., Hanim, Z., Sanda, Y., & Yau, L. (2022). Pendampingan peningkatan mutu pengajaran guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di Samarinda. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 355–367. <https://jurnal.iicet.org/index.php/amalee/article/view/1397>
- Suchyadi, Y., Indriyani, S. R., & Destiana, D. (2023). Basic concepts of educational supervision along with related administrative studies. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*,



- 6(3), 406–410. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss/article/view/7506>
- Surachman, A. E. (2023). *Model-model standar mutu pendidikan*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Syafaruddin. (2022). *Manajemen mutu terpadu pendidikan*. CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Syukron, M., Siregar, D. R. S., & Ratnaningsih, S. (2023). Model supervisi dalam penjaminan mutu lembaga pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 44–54. <https://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jkpi/article/view/1167>
- Wulaningsah. (2024). Pengelolaan keuangan pendidikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya. *Jurnal Tahsinia*, 5(8), 1245–1256. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/tahsinia/article/view/801>
- Yustinus. (2023). Strategik kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(2), 78–91. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jiimp/article/view/59842>
- Zulfa, U. (2022). *Supervisi pendidikan di Indonesia* (W. U. Sandy Aji, Ed.). Ihya Media. <https://repository.unugha.ac.id/1089/>